

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato. Secara operasional, adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan mengumpulkan data empiris tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Jakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai Mei 2012.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi sasaran yaitu seluruh siswa SMA Negeri 11 Jakarta dan populasi terjangkau yaitu siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta.

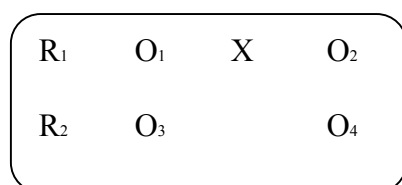
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *random* dan mengambil dua kelompok atau kelas, yakni satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas

sebagai kelas kontrol. Dari hasil teknik *random* tersebut didapat kelas X.1 sebagai satu kelas eksperimen dan kelas X.6 sebagai satu kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi berpidato dengan menggunakan metode *Time Token*. Kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi berpidato tanpa menggunakan metode *Time Token*. Sampel diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*.

3.4 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan metode *Time Token* dan kemampuan berpidato siswa yang tidak menggunakan metode *Time Token*. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ditentukan secara *random*. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* yang digambarkan dalam kolom berikut:



- Keterangan :
- R₁ : kelas eksperimen
 - R₂ : kelas kontrol
 - X : metode/ perlakuan
 - O₁-O₂ : pencapaian antara kelompok eksperimen
 - O₃-O₄ : pencapaian antara kelompok kontrol

Adapun penjabarannya secara lengkap akan dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Tabel 1
Desain Penelitian *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*
 (Sumber : Penelitian Pendidikan, Drs. Zainal Arifin, M.Pd.)

Keterangan :

O₁ : hasil belajar berupa nilai hasil tes awal (*pretest*)

X : perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Time Token*.

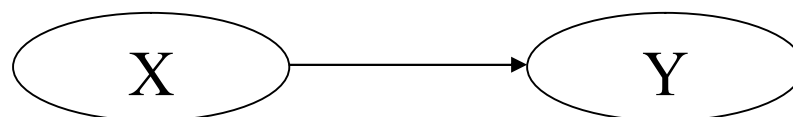
O₂ : hasil belajar berupa hasil tes akhir (*posttest*)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel bebas : penggunaan metode *Time Token*
(variabel X), dan
2. Variabel terikat : kemampuan berpidato
(variabel Y).

Hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2
Pengaruh Variabel (X) Terhadap Variabel (Y)

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

1. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Jakarta.
2. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMA Negeri 11 Jakarta.
3. Melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah tempat diadakannya penelitian, yaitu SMA Negeri 11 Jakarta.
4. Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.
5. Membuat RPP untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, Desain Pengajaran, dan Instrumen Penilaian yang terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
6. Menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kamera perekam, tripot, *token* (kupon bicara) dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Mengundi dua dari enam kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa berpidato. Siswa di kelas eksperimen maupun kontrol melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan berpidato.

3. Guru menilai tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.
4. Memberikan contoh pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode *Time Token* pada kelas eksperimen.
5. Guru memberikan metode *Time Token* pada kelas eksperimen. langkah-langkah metode *Time Token* yang sudah disesuaikan dengan ketiga tahapan dalam berpidato. Tahap pertama ialah tahap persiapan, dalam tahap ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Kelompok diskusi tersebut akan mendiskusikan sebuah topik pidato, tujuan pidato, judul pidato, menganalisis pendengar dan situasi, menyempitkan topik, mengumpulkan bahan kemudian mengembangkannya ke dalam sebuah kerangka uraian pidato, lalu menguraikannya secara detail dan melatih suara dengan nyaring melalui penggunaan kupon bicara. Pada tahap pelaksanaan, siswa diharuskan menguasai materi pidato yang sudah dibuat pada tahap persiapan. Siswa diharuskan berpidato selama delapan menit, dengan menggunakan metode berpidato ekstemporan. Penggunaan kupon berbicara akan membuat semua siswa berpidato sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga siswa mampu mengeluarkan gagasan-gagasannya dengan runtut, terarah, dan sistematis melalui waktu yang sudah ditentukan.
6. Untuk kelas kontrol siswa berpidato berdasarkan tema yang telah ditentukan.

7. Kemudian memberikan nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* pada kelas eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan berpidato siswa. Kemudian data dari hasil tes kemampuan berpidato, pada kelas eksperimen tersebut akan diteliti untuk dibandingkan dengan data dari kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Time Token*. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ditangani secara langsung oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpidato yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kemampuan berpidato berbentuk unjuk kerja (*Perfomance*), diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *Time Token* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpidato.

3.9 Kisi-Kisi Kemampuan Berpidato

Penelitian terhadap kemampuan berpidato didasarkan pada:

- a. Kemampuan berpidato dengan gagasan yang akurat serta luas.
- b. Kemampuan berpidato dengan gagasan yang disampaikan secara runtut.
- c. Kemampuan berpidato dengan penguasaan topik yang baik.
- d. Kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi.
- e. Kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata (diksi) yang tepat.
- f. Kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran.

Secara umum Soenardi Djiwandono memberikan model penilaian berbicara, penilaiannya diukur berdasarkan unsur-unsur kemampuan berbicara yang meliputi isi yang relevan, organisasi yang sistematis, penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹ Secara lebih spesifik Burhan Nurgiyantoro mengemukakan lima aspek yang dinilai dalam kemampuan berpidato, yaitu meliputi aspek keakuratan dan keluasan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, struktur bahasa, diksi dan gaya bahasa, serta kelancaran dan kewajaran.² Oleh karena itu, peneliti kemudian mengembangkan aspek dan pembobotan yang disesuaikan dengan kemampuan berpidato dan didukung oleh teori para ahli. Jadi, aspek yang

¹ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 120.

² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 95-98.

akan diukur yaitu keakuratan dan keluasan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, penguasaan topik, sikap berbicara mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi, tata bahasa yang berkaitan dengan struktur kalimat dan kosakata yang tepat, serta lafal yang mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran.

Tabel 2
Aspek Penilaian Tes Kemampuan Berpidato

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Keakuratan dan keluasan gagasan	30	...
2.	Keruntutan penyampaian gagasan	30	...
3.	Penguasaan topik pidato	15	...
4.	Sikap pembicara: Gaya berbicara, gerak tubuh, ekspresi	15	...
5.	Struktur kalimat dan pilihan kosakata (diksi)	5	...
6.	Lafal: kejelasan, kelancaran, ketepatan, kewajaran	5	...
Jumlah		100	...

3.10 Kriteria Penilaian

Dari beberapa aspek penilaian berpidato pada tabel di atas, kriteria penilaian penelitian berpidato ini dari masing-masing aspek dapat ditentukan, sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpidato dengan mengemukakan gagasan yang akurat serta luas adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara lisan berdasarkan dasar keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan serta mampu untuk mengaitkan gagasan tersebut dengan realita yang ada.
- b. Kemampuan berpidato dengan mengemukakan gagasan secara runtut adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara lisan berdasarkan kerangka berpikir yang jelas, terorganisasi dengan baik, serta sistematis.
- c. Kemampuan berpidato dengan penguasaan topik dengan baik adalah kemampuan menguasai topik pidato dengan baik, serta mampu menjabarkan topik tersebut ke dalam gagasan-gagasan yang tepat.
- d. Kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara lisan melalui sikap berbicara yang baik dengan gaya berbicara yang santun, gerak tubuh yang tidak berlebihan, serta ekspresi yang tepat.
- e. Kemampuan berpidato dengan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata (diksi) yang tepat adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara lisan melalui struktur kalimat yang tepat berdasarkan tata bahasa yang baik dan benar dan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca.
- f. Kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran adalah kemampuan mengemukakan

gagasan secara lisan dengan pelafalan yang tepat secara jelas, lancar, tepat, dan wajar.

Tabel 3
Ranah Penilaian

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas	24 – 30 17 – 23 11 – 17 1 – 10	<p>SANGAT BAIK: gagasan yang dikemukakan didukung oleh teori para ahli, mampu mengembangkan gagasannya dan mengaitkannya dalam realita kehidupan sehari-hari</p> <p>BAIK: gagasan yang dikemukakan sudah didukung oleh teori para ahli, namun belum dijelaskan secara gamblang tetapi sudah mampu untuk mengaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari.</p> <p>KURANG BAIK: gagasan yang disampaikan hanya berdasarkan asumsi pribadi, tanpa diimbangi didukung teori para ahli, dan belum begitu jelas dalam mengaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari</p> <p>SANGAT KURANG: gagasan yang dikemukakan asal-asalan, tidak jelas ingin mengemukakan apa, dan tidak mengaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari</p>
2.	Kemampuan berpidato dengan runtut	24 – 30 17 – 23	<p>SANGAT BAIK: gagasan yang dikemukakan meliputi pembukaan, isi/pembahasan, dan penutup/kesimpulan pidato serta ditunjang oleh kerangka berpikir yang jelas, terarah, jelas, dan sistematis.</p> <p>BAIK: gagasan yang</p>

		11 – 17	disampaikan umumnya sudah meliputi pembukaan, isi, dan penutup ditunjang oleh kerangka berpikir yang jelas, tetapi kadang-kadang organisasi isinya terbalik.
		1 – 10	KURANG BAIK: gagasan yang disampaikan belum memasukkan sistematika pidato yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup serta belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, dan belum terarah. SANGAT KURANG: gagasan yang disampaikan tidak menggunakan sistematika pidato, kerangka berpikir, tidak jelas, dan tidak terarah, tidak mampu mengorganisasi isi dengan runtut.
3.	Kemampuan menguasai topik pidato dengan baik	13 - 15	SANGAT BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan sangat tepat, sesuai dengan topik utama pidato.
		9 – 12	BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan tepat, sesuai dengan topik utama pidato.
		5 – 8	KURANG BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan kurang begitu tepat, memasukan beberapa gagasan di luar topik utama pidato.
		1 – 4	SANGAT KURANG: gagasan yang disampaikan tidak sesuai dengan topik utama pidato.
4.	Kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi	13 - 15	SANGAT BAIK: gagasan disampaikan dengan sikap berbicara yang sesuai dengan topik pidato, gerak tubuh mendukung setiap gagasan yang disampaikan, ekspresi

		<p>9 - 12</p> <p>5 - 8</p> <p>1 - 4</p>	<p>sesuai dengan gagasan yang dikemukakan dan menimbulkan efek bagi pembaca</p> <p>BAIK: gagasan yang disampaikan dengan sikap berbicara yang sudah sesuai dengan topik pidato, gerak tubuh agak ragu-ragu, tetapi tidak mengganggu, ekspresi juga dimunculkan tetapi hanya pada sebagian gagasan.</p> <p>KURANG BAIK: gagasan yang disampaikan dengan sikap berbicara yang tidak bergairah, gerak tubuh ragu-ragu, ekspresi datar.</p> <p>SANGAT KURANG: sikap berbicara asal-asalan, kaku, ketika bergerak justru malah mengganggu, ekspresi datar.</p>
5.	Kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat	<p>4 - 5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>SANGAT BAIK: gagasan yang disampaikan sangat sistematis dan sesuai dengan pola struktur kalimat yang tepat serta pemilihan kosakata tepat</p> <p>BAIK: gagasan yang disampaikan sesuai dengan pola struktur kalimat yang tepat dan tidak ambigu, sedangkan pilihan kata kurang tepat tetapi tidak mengganggu.</p> <p>CUKUP: gagasan yang disampaikan terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, kosakata yang dipilih terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna</p> <p>SANGAT KURANG:</p>

		1	gagasan yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik, pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, tidak layak dinilai.
6.	Kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran	4 - 5	SANGAT BAIK: gagasan yang dikemukakan sesuai dengan lafal yang tepat, terdengar jelas sehingga tidak menimbulkan salah pengertian, gagasan diungkapkan secara lancar tanpa jeda berkepanjangan dengan tepat dan wajar, serta menimbulkan efek bagi pendengar
		3	BAIK: gagasan yang dikemukakan tidak terlalu lancar, lafal yang dikemukakan kurang tepat, tetapi secara keseluruhan tidak mengganggu pendengar.
		2	CUKUP: sering terjadi kesalahan pelafalan, gagasan diungkapkan dengan jeda yang tidak tepat, terbata-bata.
		1	SANGAT KURANG: gagasan dikemukakan dengan lafal yang tidak tepat, jeda berkepanjangan yang tidak tepat dan sangat mengganggu.

3.11 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba penggunaan metode *Time Token* dalam berpidato. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (2) Peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu mengenai berpidato. (3) Peneliti meminta siswa untuk berpidato dengan topik yang sudah ditentukan dengan metode pidato impromptu (<i>pretest</i>). 	<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (2) Peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu mengenai berpidato. (3) Peneliti meminta siswa untuk berpidato dengan topik yang sudah ditentukan dengan metode pidato impromptu (<i>pretest</i>).
<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peneliti membahas rekaman pidato yang sudah dilakukan siswa pada pertemuan pertama. (2) Peneliti membimbing siswa untuk mengomentari hal-hal apa saja yang ditemukan dalam rekaman pidato tersebut. (3) Peneliti memberikan materi mengenai berpidato. (4) Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan pengundian nomor. Cara ini ditempuh agar kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen. 	<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peneliti membahas rekaman pidato yang sudah dilakukan siswa pada pertemuan pertama. (2) Peneliti membimbing siswa untuk mengomentari hal-hal apa saja yang ditemukan dalam rekaman pidato tersebut. (3) Peneliti memberikan materi mengenai pidato.

Pertemuan ke-3

Siswa diberi perlakuan metode *Time Token* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Peneliti memberikan instruksi agar siswa sudah duduk berkelompok bersama teman sekelompoknya.
- (2) Peneliti menginstruksikan pada siswa agar setiap kelompok memiliki ketua kelompok.
- (3) Peneliti menginstruksikan ketua kelompok tersebut mengambil undian topik. Topik tersebut akan dijadikan topik pidato dalam tes akhir (*posttest*).
- (4) Setelah masing-masing kelompok mendapatkan topik pidato, peneliti kemudian membimbing siswa untuk membuat naskah pidato. Mulai dari tujuan pidato, judul pidato, analisis pendengar dan situasi, menyempitkan topik.
- (5) Peneliti memberikan setiap kelompok kupon berbicara, yang nantinya setiap siswa dalam kelompok harus maju satu persatu untuk membahas topik tersebut dalam waktu ± 2 menit.
- (6) Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari bahan-bahan terkait sesuai dengan topik yang akan mereka bahas.

Pertemuan ke-4

Siswa masih diberi perlakuan metode *Time Token* sebagai lanjutan dari pembelajaran sebelumnya.

- (1) Bahan-bahan yang sudah didapat oleh masing-masing kelompok kemudian dikembangkan dalam kerangka uraian pidato, lalu diuraikan secara detail dalam naskah

Pertemuan ke-3

- (1) Peneliti menentukan sebuah topik pidato.
- (2) Peneliti membahas secara singkat mengenai topik pidato tersebut.
- (3) Masing-masing siswa menyusun kerangka pidato berdasarkan topik yang sudah ditentukan lalu mengembangkannya menjadi naskah pidato.
- (4) Peneliti membimbing siswa dalam menyusun kerangka pidato dan naskah pidato.
- (5) Peneliti menginstruksikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes akhir (*posttest*)

Pertemuan ke-4

- (1) Peneliti membagikan lembar penilaian berpidato kepada masing-masing siswa.
- (2) Sebelum tes akhir dimulai, peneliti memberikan beberapa instruksi yaitu: setiap siswa akan berpidato sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Nomor urut siswa tampil

<p>pidato.</p> <p>(2) Kerangka pidato yang sudah dibuat oleh setiap siswa dalam kelompoknya kemudian akan dilatihkan dengan menggunakan metode <i>Time Token</i>.</p> <p>(3) Masing-masing siswa akan berlatih berpidato bersama teman kelompoknya melalui penggunaan kupon berbicara. Masing-masing siswa harus berpidato ± 8 menit. Setiap siswa mendapatkan 3 buah kupon. Kupon tersebut berisi waktu yang berbeda-beda yang disesuaikan juga dengan sistematika pidato yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Kupon "Pembuka" yang berwarna hijau bernilai waktu ± 2 menit, sedangkan kupon "Isi" yang berwarna kuning bernilai waktu ± 4 menit, dan kupon "Penutup" yang berwarna biru bernilai waktu ± 2 menit. Masing-masing siswa harus menghabiskan kupon tersebut. Teman satu kelompok membantu untuk mengukur waktu berdasarkan kupon berbicara tersebut.</p> <p>(4) Peneliti menginstruksikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan melaksanakan tes akhir (<i>posttest</i>).</p>	<p>berdasarkan nomor absensi. Siswa diperkenankan membawa kerangka berpidato, karena metode pidato yang digunakan adalah metode ekstemporan. Format penilaian berpidato tersebut diisi saat setiap siswa berpidato.</p> <p>(3) Peneliti memulai tes akhir berpidato (<i>posttest</i>).</p>
<p>Pertemuan ke-5</p> <p>(1) Siswa duduk bersama teman satu kelompoknya. Peneliti kemudian mengecek perlengkapan setiap kelompok mulai dari kupon berbicara, stopwatch.</p> <p>(2) Peneliti membagikan lembar penilaian kemampuan berpidato</p>	<p>Pertemuan ke-5</p> <p>(1) Peneliti membahas rekaman tes akhir pidato (<i>posttest</i>).</p> <p>(2) Peneliti membimbing siswa untuk mengomentari rekaman tersebut.</p> <p>(3) Peneliti memberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran berpidato.</p>

kepada masing-masing siswa.

- (3) Sebelum memulai tes akhir (*posttest*) peneliti memberikan beberapa instruksi yaitu: setiap siswa akan berpidato sesuai dengan topik yang didapat oleh kelompoknya. Metode yang akan digunakan dalam berpidato adalah metode ekstemporan yaitu siswa diperkenankan membawa kerangka pidato yang sudah dibuat bersama teman sekelompoknya. Siswa wajib berpidato selama ± 8 menit. Urutan siswa berpidato berdasarkan nomor undian yang diambil masing-masing siswa.
- (4) Masing-masing siswa diberikan kupon berbicara sebanyak 3 buah kupon berbicara. Kupon berbicara tersebut berbeda warna dan berbeda nilai waktu, karena disesuaikan dengan sistematika pidato. Apabila teman satu kelompoknya maju berpidato, maka teman lainnya membantu untuk menghitung waktu, sesuai dengan kupon berbicara tersebut.
- (5) Peneliti memulai tes akhir (*Posttest*) berpidato.

Pertemuan ke-6

- (1) Peneliti membahas rekaman tes akhir pidato (*posttest*).
- (2) Peneliti membimbing siswa untuk mengomentari rekaman tersebut.
- (3) Peneliti memberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran berpidato.

Setelah melaksanakan pengambilan data, peneliti memberi skor pada tes unjuk kerja berpidato, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam memberikan skor, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi subjektivitas yang mungkin muncul:

- 1) Bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan berpidato siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- 2) Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1, 2, 3, dan seterusnya sesuai dengan nomor urut daftar hadir siswa).

3.12 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett untuk mengetahui homogen atau tidak.

3.12.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila jika $L_0 < L_{tabel}$ dan jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji dengan menggunakan SPSS untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pancaran titik-titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus.

Uji Normalitas (Uji Liliefors)

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

Xi : skor kemampuan berpidato

Zi : nilai baku

F (Zi) : peluang setiap angka baku

S (Zi) : proporsi dari angka baku

3.12.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = uji F

s_1^2 = variansi data hasil belajar kelas eksperimen

s_2^2 = variansi data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan data yang ada:

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.

Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Sampel ke-	Dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) log Si ²
1	n ₁ -1	1/(n ₁ -1)	S ₁ ²	log S ₁ ²	(n ₁ - 1) (log S ₁ ²)
2	n ₂ -1	1/(n ₂ -1)	S ₂ ²	log S ₂ ²	(n ₁ - 1) (log S ₂ ²)
.....
K	n _k - 1	1/ (n _k - 1)	S _k ²	log S _k ²	(n _k - 1) (log S _k ²)
Jumlah	∑(n _k - 1)	∑1/ (n _k - 1)			∑(n _k - 1) (log S _k ²)

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1. $S^2 = (Si^2 / \sum(ni-1))$
2. $B = (\log S_2) \sum (ni-1)$
3. $\chi = (1 n 10) \{B - \sum (n_1 - 1) \log Si^2\}$

3.13 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

- 1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian kemampuan berpidato.
- 2) Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
- 3) Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (M_x) dan kelas kontrol (M_y) dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah nilai selisih kelas eksperimen

$\sum Y$ = jumlah nilai selisih kelas kontrol

N = jumlah sampel

- 5) Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ($\sum X^2$) dan kelas kontrol dengan ($\sum Y^2$).
- 6) Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.
- 7) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
- 8) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
- 9) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.

10) Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data dengan

rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

x_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

x_2 : nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 : jumlah kuadrat selisih kelas eksperimen

S_2^2 : jumlah kuadrat selisih kelas kontrol

n_1 : jumlah kelompok eksperimen

n_2 : jumlah kelompok kontrol

11) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan

taraf signifikansi α 0,05 adalah:

Tolak H_0 apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Terima H_0 apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Keterangan :

n_1 = jumlah kelompok eksperimen

n_2 = jumlah kelompok kontrol

3.14 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis nol yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu e1 = \mu e2$$

$$H_1 : \mu e1 \neq \mu e2$$

Keterangan:

H_0 : Ada pengaruh negatif penggunaan metode *Time Token*, nilai hasil *pretest* lebih besar atau sama dengan nilai hasil *posttest*.

H_1 : Ada pengaruh positif penggunaan metode *Time Token*, nilai hasil *pretest* lebih kecil dari nilai hasil *posttest*.

$\mu e1$: Nilai rata-rata hasil tes awal (sebelum diberi perlakuan)

$\mu e2$: Nilai rata-rata hasil tes akhir (setelah diberi perlakuan)

Maka dapat dirumuskan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta